Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Penguatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata melalui Pelatihan Terintegrasi Pengelolaan Arsip Digital, Konten Media Sosial, dan Pemanduan Berbahasa Inggris di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Karangasem, Bali

I Ketut Muderana [1], I Made Widiantara [2]*, Gede Sedana Wibawa Yasa [3], Laily Fauziah [4], Ni Putu Ritra Trees Ari Kartika Hadi Saraswati [5]

[1–5] Politeknik Negeri Bali

* madewidiantara@pnb.ac.id

Abstrak

Desa Wisata Tenganan Pegringsingan merupakan desa Bali Aga di Kabupaten Karangasem yang dikenal secara nasional melalui tradisi tenun geringsing dan ritual *mekare-kare*. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, pengelola desa menghadapi tiga kendala utama, yaitu pengelolaan arsip yang masih manual, pemanfaatan media sosial yang belum optimal untuk promosi budaya, serta keterbatasan kemampuan pemanduan berbahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan menguatkan kapasitas pengelola desa wisata melalui pelatihan terintegrasi yang memadukan pengelolaan arsip digital, pembuatan konten media sosial, dan pemanduan berbahasa Inggris serta keramahtamahan *(English guiding and hospitality),* dilengkapi penyerahan bantuan sarana penunjang sekretariat. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Oktober 2026 dan diikuti sekitar 20 peserta dari unsur pengelola dan perangkat desa adat, kelompok sadar wisata, serta warga, dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Evaluasi menggunakan kuesioner daring berisi 18 pernyataan skala Likert (1–5) dan tiga pertanyaan terbuka yang diisi oleh 8 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan dan kebermanfaatan yang sangat tinggi dengan rerata keseluruhan 4,67 dari 5, serta tiga harapan utama peserta, yaitu keberlanjutan program, penguatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu, dan penguatan tata kelola pariwisata berbasis teknologi digital. Pelatihan terintegrasi ini meningkatkan kesiapan pengelola dalam mengelola destinasi dan mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang berlandaskan filosofi Tri Hita Karana, khususnya pada dimensi *pawongan*.

Kata Kunci: *desa wisata, Bali Aga, Tenganan Pegringsingan, pelatihan terintegrasi, literasi digital*

Pendahuluan

Desa Wisata Tenganan Pegringsingan di Kabupaten Karangasem, Bali, merupakan salah satu desa Bali Aga yang mempertahankan tatanan sosial, adat, dan arsitektur tradisional secara utuh. Desa ini dikenal luas melalui kain tenun *Geringsing* (tenun ikat ganda) dan ritual *mekare-kare*, sehingga menjadi destinasi budaya yang memperoleh pengakuan nasional, antara lain melalui Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Keunikan budaya tersebut menempatkan Tenganan sebagai contoh penting

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang perlu dikelola secara berkelanjutan agar manfaat ekonomi dan pelestarian budaya dapat berjalan seiring.

Keberhasilan pengelolaan desa wisata sangat ditentukan oleh partisipasi dan kapasitas masyarakat lokal. Studi di Tenganan Pegringsingan menunjukkan bahwa partisipasi warga dipengaruhi oleh faktor demografis dan sosial-ekonomi serta masih perlu diperkuat agar pengelolaan destinasi semakin mandiri (Roshinta et al., 2022). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) menekankan keterlibatan aktif warga sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek (Vivin et al., 2026), sehingga penguatan sumber daya manusia pengelola menjadi prasyarat agar partisipasi tersebut berdampak nyata pada kualitas layanan dan tata kelola destinasi (Asmoro et al., 2020).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang digali melalui wawancara bersama mitra, teridentifikasi tiga persoalan prioritas. Pertama, pengelolaan arsip desa yang masih bersifat manual sehingga dokumen rentan hilang dan sulit ditelusuri. Kedua, pemanfaatan media sosial yang belum optimal untuk promosi budaya dan destinasi, padahal media sosial menjadi kanal utama pemasaran pariwisata saat ini. Ketiga, keterbatasan kemampuan pemanduan berbahasa Inggris dan keramahtamahan di kalangan pengelola, padahal sebagian besar kunjungan merupakan wisatawan mancanegara. Selain ketiga aspek keterampilan tersebut, mitra juga membutuhkan dukungan sarana penunjang operasional dan identitas sekretariat pengelola.

Ketiga persoalan tersebut sejalan dengan temuan berbagai program pengabdian. Digitalisasi arsip terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dokumen desa (Shobaruddin et al., 2024). Pelatihan pengelolaan media sosial dan periklanan digital mampu memperkuat promosi destinasi secara mandiri (Metris et al., 2025; Widiyowati & Sihabuddin, 2024), dan pemetaan potensi yang dipadukan dengan pelatihan konten efektif mendorong promosi desa wisata berbasis komunitas (Rayesa et al., 2026). Sementara itu, pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu, yang secara pendekatan tergolong *English for Specific Purposes* (ESP), terbukti meningkatkan kesiapan komunikasi pelaku wisata (Ningsih & Warni, 2024). Penguatan literasi digital pada kelompok sadar wisata juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis anggotanya (Ilham, 2026).

Sebagai respons, tim pengabdian Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali, merancang pelatihan terintegrasi yang memadukan ketiga bidang keterampilan tersebut dalam satu rangkaian kegiatan, dilengkapi penyerahan bantuan sarana penunjang sekretariat. Pendekatan terintegrasi dipilih karena keterampilan-keterampilan tersebut dibutuhkan secara simultan oleh pengelola dalam aktivitas kepariwisataan sehari-hari. Kegiatan ini berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana* yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan, sebagaimana menjadi dasar pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Bali (Paramita, 2025; Wijaya et al., 2023). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas pengelola Desa Wisata Tenganan Pegringsingan dalam pengelolaan arsip digital, pembuatan konten media sosial, serta pemanduan berbahasa Inggris dan keramahtamahan, sekaligus mengukur tingkat kepuasan dan kebermanfaatan kegiatan sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Secara kelembagaan adat, desa dipimpin oleh Kelian Adat Bapak I Putu Suarjana, sedangkan operasional kepariwisataan dikoordinasikan oleh Ketua Pengelola Desa Wisata, Bapak I Putu Wiadnyana. Rangkaian kegiatan berlangsung dalam beberapa tahap sepanjang tahun 2026, mulai koordinasi dan survei kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga penyerahan sarana dan pelaporan dengan puncak pelaksanaan pelatihan pada Sabtu, 17 Oktober 2026. Sasaran kegiatan adalah pengelola dan perangkat desa adat, anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta warga yang terlibat dalam aktivitas kepariwisataan desa, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang yang dipilih secara purposif bersama mitra berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan destinasi. Kegiatan diselenggarakan di bawah skema DIPA Politeknik Negeri Bali (Reguler) dengan dukungan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M).



***Gambar 1**. Lokasi kegiatan - pelatihan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali (17 Oktober 2026)*

Materi, Narasumber, dan Tahapan Kegiatan

Pelatihan terdiri atas tiga modul terintegrasi beserta satu komponen dukungan sarana. Modul pertama, pengelolaan arsip digital, dibawakan oleh Laily Fauziah, S.Si., M.B.A., mencakup penataan, penyimpanan, dan penelusuran dokumen desa secara elektronik. Modul kedua, pembuatan konten media sosial, dibawakan oleh Gede Sedana Wibawa Yasa, S.Tr.Akt., M.Si., mencakup perencanaan konten dan strategi promosi budaya. Modul ketiga, pemanduan berbahasa Inggris dan keramahtamahan (*English guiding and hospitality*), dibawakan oleh Ni Putu Ritra Trees Ari Kartika Hadi Saraswati, M.Pd., menekankan kosakata dan ungkapan praktis untuk memandu wisatawan serta etika pelayanan. Sebagai aksi nyata pendampingan, tim juga menyerahkan bantuan sarana berupa papan display dan papan nama sekretariat pengelola desa wisata.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat metode, yaitu ceramah/pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung oleh peserta, dan pendampingan, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengabdian. Tahapan kegiatan meliputi persiapan (koordinasi tim dan komunikasi awal dengan mitra), analisis kebutuhan melalui wawancara, penyusunan materi, pelaksanaan (seremoni pembukaan, penyampaian tiga materi pelatihan, dan penyerahan bantuan sarana), serta evaluasi dan pelaporan. Indikator keberhasilan mencakup keterlaksanaan seluruh modul, keterlibatan aktif peserta dalam sesi praktik, serta tingkat kepuasan dan kebermanfaatan yang diukur melalui evaluasi.

Instrumen dan Teknik Evaluasi

Evaluasi menggunakan kuesioner daring (*Google Form*) yang terdiri atas pertanyaan karakteristik responden, 18 pernyataan tertutup berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang mencakup aspek penyelenggaraan, narasumber dan materi, relevansi dan kebermanfaatan, dampak dan keberlanjutan, serta minat keberlanjutan, dan tiga pertanyaan terbuka mengenai hal yang paling bermanfaat, materi yang diharapkan, serta kritik dan saran. Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif (rerata, nilai minimum, dan maksimum) dengan kategori rerata $\geq$4,20 tergolong sangat baik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Dari target 20 responden, diperoleh 8 responden (tingkat pengembalian 40%) meskipun undangan pengisian telah disampaikan berulang. Keterbatasan jumlah responden ini menjadikan hasil bersifat deskriptif sebagai umpan balik perbaikan program, bukan untuk generalisasi statistik.

Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan terintegrasi terlaksana sesuai rencana dan memperoleh penilaian yang sangat positif dari peserta, dengan rerata kepuasan dan kebermanfaatan sebesar 4,67 dari 5. Seluruh butir penilaian memperoleh rerata di atas 4,50 dan tidak ada butir bernilai di bawah 3, yang menandakan penilaian yang konsisten positif. Bagian berikut menguraikan pelaksanaan kegiatan, profil responden, hasil penilaian kuantitatif, dan analisis komentar terbuka.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali seremoni pembukaan yang dihadiri pimpinan dan pejabat Politeknik Negeri Bali, Kelian Adat, serta Ketua Pengelola Desa Wisata Tenganan Pegringsingan beserta jajaran. Ketiga modul pelatihan kemudian terlaksana secara berurutan, diikuti penyerahan bantuan sarana penunjang sekretariat. Peserta mengikuti pemaparan materi, menyaksikan demonstrasi, dan melakukan praktik langsung, khususnya pada sesi penataan arsip digital dan penyusunan konten media sosial. Antusiasme peserta tampak pada sesi tanya jawab dan diskusi, yang menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan keterampilan baru dalam pengelolaan destinasi. Narasumber memberikan pendampingan pada setiap sesi sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.



***Gambar 2**. Tim pelaksana bersama pengelola dan warga peserta pelatihan terintegrasi di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan*



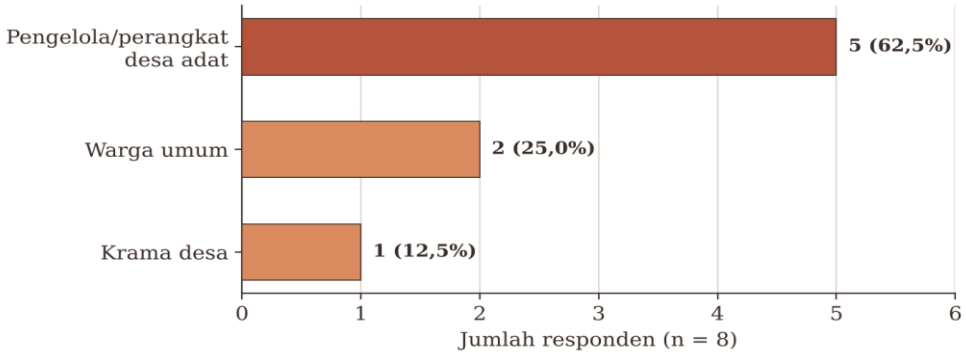
***Gambar 3**. Suasana sesi pelatihan - pemaparan materi kepada peserta pengelola dan warga*

Profil Responden

Sebanyak 8 peserta mengisi kuesioner evaluasi. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (87,5%), berusia produktif 30–49 tahun (87,5%), berpendidikan Diploma dan Sarjana (87,5%), serta berperan sebagai pengelola atau perangkat desa adat (62,5%). Profil ini menunjukkan bahwa responden merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan kepariwisataan desa, sehingga penilaian mereka relevan sebagai umpan balik kegiatan. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 dan komposisi peran responden pada Gambar 4.

***Tabel 1**. Karakteristik Responden*

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	87,5%
	Perempuan	1	12,5%
Usia	20–29 tahun	1	12,5%
	30–39 tahun	4	50,0%
	40–49 tahun	3	37,5%
Pendidikan	SMA/SMK	1	12,5%
	Diploma I/II/III	3	37,5%
	Sarjana (S1)	4	50,0%
Peran di desa	Pengelola/perangkat desa adat	5	62,5%
	Warga umum	2	25,0%
	Krama desa	1	12,5%



***Gambar 4**. Komposisi responden berdasarkan peran di desa (n = 8)*

Tingkat Kepuasan dan Kebermanfaatan

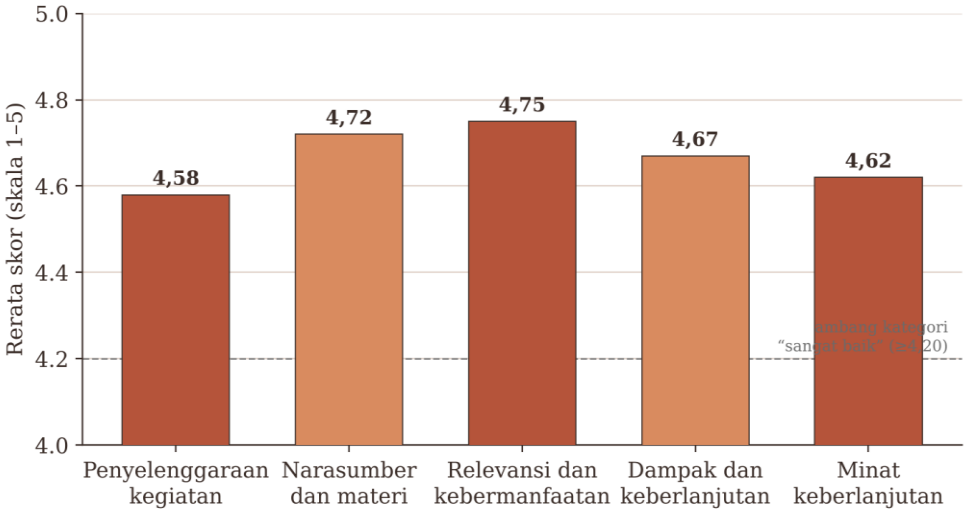
Hasil penilaian terhadap 18 pernyataan skala Likert menunjukkan tingkat kepuasan dan kebermanfaatan yang sangat tinggi, dengan rerata keseluruhan 4,67 (Tabel 2). Butir dengan nilai tertinggi (rerata 4,88) adalah penguasaan materi oleh narasumber, relevansi materi dengan kebutuhan pengelolaan desa wisata, dan dukungan kegiatan terhadap pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai tepat sasaran dan selaras dengan kebutuhan nyata mitra.

***Tabel 2**. Rerata Penilaian per Butir Pernyataan (skala 1–5; n = 8)*

No.	Pernyataan	Rerata
1	Informasi dan undangan kegiatan disampaikan dengan jelas	4,50
2	Waktu pelaksanaan kegiatan tepat dan sesuai jadwal	4,50
3	Durasi/alokasi waktu kegiatan mencukupi	4,62
4	Panitia pelaksana responsif dan membantu peserta	4,62
5	Secara umum, penyelenggaraan kegiatan terorganisasi dengan baik	4,62
6	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	4,88

No.	Pernyataan	Rerata
7	Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami	4,75
8	Narasumber menggunakan bahasa/pendekatan yang sesuai dengan peserta	4,62
9	Narasumber memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi	4,62
10	Narasumber membimbing dengan baik saat sesi praktik	4,75
11	Materi relevan dengan kebutuhan pengelolaan desa wisata	4,88
12	Menambah pengetahuan/keterampilan peserta	4,75
13	Materi dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari	4,75
14	Kegiatan sesuai dengan harapan peserta	4,62
15	Secara keseluruhan kegiatan bermanfaat bagi peserta	4,50
16	Kegiatan meningkatkan kapasitas desa dalam pengelolaan wisata	4,62
17	Kegiatan mendukung pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan	4,88
18	Peserta berminat mengikuti kegiatan serupa	4,62
	Rerata keseluruhan (18 butir)	4,67

Apabila dikelompokkan menurut aspek, seluruh aspek berada pada kategori sangat baik (Gambar 5). Aspek relevansi dan kebermanfaatan memperoleh rerata tertinggi (4,75), diikuti aspek narasumber dan materi (4,72). Aspek penyelenggaraan memperoleh rerata terendah (4,58), terutama dipengaruhi oleh butir kejelasan informasi dan undangan yang memiliki satu penilaian terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi dan undangan kegiatan dapat ditingkatkan pada pelaksanaan berikutnya, misalnya melalui pemberitahuan yang lebih awal dan saluran komunikasi yang lebih luas.



***Gambar 5**. Rerata skor evaluasi per aspek (skala 1–5)*

Analisis Komentar Terbuka

Analisis tematik terhadap jawaban pertanyaan terbuka mengungkap tiga tema yang berulang. Pertama, harapan akan keberlanjutan program; sejumlah peserta menyatakan agar kegiatan dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk kemajuan

pariwisata desa adat. Kedua, kebutuhan penguatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu wisata; beberapa peserta secara eksplisit mengharapkan materi bahasa Inggris untuk pemandu serta keterampilan berkomunikasi dan *public speaking* dalam melayani tamu. Ketiga, penguatan tata kelola pariwisata berbasis teknologi digital; peserta mengharapkan pendalaman materi pengelolaan wisata dan penerapan teknologi, termasuk gagasan pemanduan digital berbasis pemindaian kode batang yang memuat informasi destinasi.

Komentar terbuka memperkuat temuan kuantitatif: kegiatan dinilai bermanfaat dan relevan, sekaligus menegaskan arah pengembangan program pada penguatan kemampuan bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini selaras dengan literatur pengabdian terkait. Kebutuhan peserta akan materi bahasa Inggris merupakan kelanjutan logis mengingat pelatihan untuk pemandu menekankan penguasaan ungkapan praktis dan intensitas latihan yang memadai (Ningsih & Warni, 2024). Harapan akan penguatan promosi digital dan tata kelola berbasis teknologi juga konsisten dengan temuan bahwa literasi digital dan pengelolaan media sosial meningkatkan kapasitas promosi destinasi secara mandiri (Ilham, 2026; Metris et al., 2025; Rayesa et al., 2026). Dengan demikian, pelatihan terintegrasi yang dilaksanakan telah menjawab kebutuhan mitra sekaligus membuka arah pengembangan program yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yang berlandaskan Tri Hita Karana (Paramita, 2025).

Kesimpulan

Pelatihan terintegrasi pengelolaan arsip digital, pembuatan konten media sosial, serta pemanduan berbahasa Inggris dan keramahtamahan di Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, dilengkapi penyerahan bantuan sarana penunjang secretariat, terlaksana dengan baik dan memperoleh penilaian sangat positif, dengan rerata kepuasan dan kebermanfaatan 4,67 dari 5. Kebaruan kegiatan terletak pada pemaduan tiga keterampilan kunci pengelolaan desa wisata dalam satu rangkaian pelatihan yang kontekstual bagi desa Bali Aga. Manfaat yang dirasakan peserta mencakup bertambahnya pengetahuan dan kesiapan dalam mengelola arsip, mempromosikan destinasi melalui media sosial, dan memandu wisatawan. Analisis komentar peserta menunjukkan tiga arah pengembangan prioritas, yaitu keberlanjutan program, penguatan pelatihan bahasa Inggris untuk pemandu, dan penguatan tata kelola pariwisata berbasis teknologi digital. Direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, penguatan sesi praktik bahasa Inggris, serta peningkatan mekanisme penyebaran informasi dan pengumpulan umpan balik pada pelaksanaan berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bali atas dukungan pendanaan melalui skema DIPA PNB Reguler, serta kepada Kelian Adat Desa Tenganan Pegringsingan Bapak I Putu Suarjana, Ketua Pengelola Desa Wisata Bapak I Putu Wiadnyana, beserta seluruh

pengelola dan masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan selaku mitra atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

Referensi

Asmoro, B. T., Dwi Susanti, F., Saroful Anam, & Alinna Maulidia. (2020). Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(2), 125–135. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.310

Ilham, I. (2026). Pemberdayaan Anggota Pokdarwis Pantai Bintang melalui Pelatihan Literasi Digital untuk Penguatan Pariwisata Lokal. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *6*(2), 361–371. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.10206

Metris, D., Rasyiddin, A., Siahaan, F. S., Yusuf, M., & Priyanto, R. (2025). Pelatihan Sertifikasi Pengelolaan Media Sosial Kepariwisataan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 388–393. https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.4617

Ningsih, S. K., & Warni, S. (2024). English for Tour Guide: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Guru SMK di Purbalingga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(7), 1240–1246. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6952

Paramita, I. B. G. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Tri Hita Karana Dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Penglipuran, Bali. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, *6*(1), 63–74. https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/cultoure/article/view/829

Rayesa, N. F., Ali, D. Y., Meitasari, D., & Prasetyaningrum, D. I. (2026). Program Digitalisasi Desa Wisata: Pemetaan Potensi Wisata Lokal dan Pelatihan Konten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *10*(1), 567. https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36824

Roshinta, A. D., Mertha, I. W., & Susianti, H. W. (2022). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, *1*(2), 115–127. https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i2.589

Shobaruddin, M., Novita, A. A., Putra, E., Ngindana, R., Fauzi, M. H., Yanti, A. M. E., Ramadhani, F., & Suparmansyah, R. (2024). Digitalisasi arsip dinamis untuk pengelolaan kearsipan desa yang efektif dan efisien. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(2), 516–525. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21794

Vivin, W. O., Yusti, Y., Sudirman, F. A., & Saidin, S. (2026). Strategy for Developing Tourism Based on Local Communities, 2023–2024. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *5*(1), 01–12. https://doi.org/10.59713/pxnxwx62

Widiyowati, E., & Sihabuddin, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Periklanan Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Promosi Desa Wisata Ngidam Muncar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, *10*(2), 176–182. https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i2.1016

Wijaya, K. V. K. A., Sari, K. A. L. H., & Ujianto, B. T. (2023). Strategi Keberlanjutan Pada Desa Wisata Adat Penglipuran, Bali. *Prosiding SEMSINA*, *4*(01), 67–74. https://doi.org/10.36040/semsina.v4i01.8031